



Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti di Desa Tepian Baru Kec. Bengalon

Fadli Hamzah^{1*}, Muzzadi Taqwa², Ispah Sari³

Ahmad Agung Perdana⁴, Zuhal Bahry⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

*e-mail korespondensi: fadlihamzah747@gmail.com

Abstract

The lack of community participation in community service activities can be a serious problem in efforts to build a more caring, helpful, and responsive community to shared needs. The aim is to increase community participation, generate community togetherness by being directly involved in community service, and create a clean, healthy, and comfortable environment. This service activity was carried out in the neighborhood of Tepian Baru Village, Bengalon District, East Kutai Regency. The method used in this service is the Participatory Action Research (PAR) method. The results of the dedication show that with community service participation and togetherness, the community is getting better, and the environment is clean, healthy, and comfortable. This dedication also produced works in the form of signboards and PKK program boards in the village of Tepian Baru, Bengalon District, East Kutai Regency. The hope is that community participation and togetherness will continue to be maintained for the sustainability of a clean, healthy, and comfortable environment.

Keywords: *community service, devotion, public.*

Abstrak

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dapat menjadi masalah serius dalam upaya untuk membangun masyarakat yang lebih peduli, saling membantu, dan responsif terhadap kebutuhan bersama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, menggugah kebersamaan masyarakat dengan terlibat langsung dalam kerja bakti serta, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lingkungan Desa Tepian Baru Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dengan adanya kerja bakti partisipasi dan kebersamaan masyarakat semakin baik, lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Pengabdian ini juga menghasilkan karya berupa papan nama dan papan program PKK desa Tepian Baru, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Harapannya, partisipasi dan kebersamaan masyarakat akan terus dijaga untuk keberlanjutan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Kata Kunci: *kerja bakti, pengabdian, masyarakat*

Pendahuluan

Kerja bakti merupakan bentuk kontribusi atau partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sukarela untuk kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan materiil. Ini adalah upaya kolektif dari individu atau kelompok untuk membantu, mendukung, atau memberikan manfaat bagi masyarakat atau orang lain. Kerja bakti memiliki banyak manfaat dan penting untuk digalakkan dalam kehidupan bermasyarakat (Nur, 2023). Kerja bakti dapat membantu memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat (Kurnia et al.,

2023), memperkuat rasa tanggung jawab sosial di kalangan masyarakat (Rolitia, Achdiani, & Eridiana, 2016), dapat menciptakan perubahan positif dalam lingkungan sosial (Fusnika, Hartini, & Cahyati, 2022), dan dapat membantu menghemat biaya dan sumber daya (Triwardani, 2013). Kenyataannya tidak semua masyarakat menyadarinya sehingga berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dapat menjadi masalah serius dalam upaya untuk membangun masyarakat yang lebih peduli, saling membantu, dan responsif terhadap kebutuhan bersama. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya: Kurangnya kesadaran, kehidupan yang sibuk dan tanggung jawab lain, persepsi manfaat yang rendah, kurangnya keterlibatan dan partisipasi aktif pemerintah, rendahnya motivasi sosial dan budaya, kurangnya pemimpin dan penggerak masyarakat, termasuk isu-isu kesehatan yang mengancam bisa membuat masyarakat enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kerja bakti, diperlukan upaya yang komprehensif, seperti pendekatan pendidikan, memperkuat keterlibatan pemerintah, menciptakan kesadaran tentang manfaatnya, mencari dukungan dari komunitas, dan membangun kepemimpinan yang kuat.

Kerja bakti adalah kegiatan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat untuk membantu dan memberikan manfaat bagi lingkungan atau komunitas tanpa mengharapkan imbalan material (Rahim, Isbintara, Adi, & Gunanto, 2022). Aktivitas kerja bakti melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat yang bergotong-royong untuk mencapai tujuan bersama. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dan memberikan kontribusi positif, dapat membantu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Semakin banyak orang yang ikut berkontribusi, semakin besar dampak positif yang bisa dihasilkan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan kerja bakti banyak macamnya dan dilakukan di berbagai tempat, maupun dilakukan oleh berbagai macam kalangan, baik dari kalangan akademisi, sosial, ekonom, politisi, sampai pada praktisi. Pengabdian serupa yang pernah dilakukan oleh berbagai macam kalangan diantaranya adalah pengabdian yang dilakukan oleh (Rahim et al., 2022) dan (Widyanti & Yasin, 2023) berkaitan dengan kegiatan pembersihan rumah ibadah (Masjid). Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan pengabdian tersebut, masyarakat sekitar sadar akan penerapan perilaku bersih, melakukan kerja bakti yang berkesinambungan, dan menjaga kebersihan untuk memberikan pelayanan dan kenyamanan kepada para jamaah masjid.

Pengabdian lain dilakukan oleh (Murti, Juliyanti, & Ernyasih, 2022) tentang pembersihan sampah. Hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan kerja bakti dapat memotivasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan kerja bakti sehingga membantu kegiatan masyarakat dan memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan mengingatkan kembali pentingnya membuang sampah pada tempatnya adalah langkah yang sangat positif dan relevan. Terdapat juga pengabdian yang dilakukan oleh (Hidayat, Imantaka, Pahlawan, & Usni, 2022) di balai warga dan masjid Assalam. Hasil dari program kerja bakti ini adalah lingkungan yang lebih bersih, terawat, nyaman dan asri.

Hal inilah yang menjadi pijakan mahasiswa prodi MPI STAI Sangatta untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti sebagai bentuk implementasi salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lingkungan Desa Tepian Baru Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, menggugah kebersamaan masyarakat dengan terlibat langsung dalam kerja bakti serta, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman mulai dari membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan mesjid/tempat ibadah, sekolah, dan fasilitas umum lainnya.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilakukan melalui program kegiatan kerja bakti di lingkungan desa Tepian Baru, Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota masyarakat atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam PAR, anggota pengabdian ini tidak hanya menjadi objek, tetapi juga berperan

sebagai mitra untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Mubarok, 2019) tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pengabdian.

Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta dalam hal ini berperan aktif peserta untuk melaksanakan kerja bakti bersama-sama dalam melakukan:

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dan perlu diatasi dalam masyarakat. Dalam hal ini bersama-sama dalam mengidentifikasi masalah atau isu yang relevan dan perlu diatasi dalam masyarakat adalah langkah penting untuk menciptakan perubahan positif. Dengan bekerja sama dan berkolaborasi, kita dapat mencari solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Perencanaan dan Rencana Aksi

Rencana aksi untuk mengatasi masalah atau isu yang ada dalam masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat yang terkena dampak langsung atau terlibat dalam masalah tersebut. Proses ini sering disebut sebagai pendekatan berbasis partisipatif. Bersama-sama merencanakan tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Rencana aksi ini dirumuskan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang terlibat.

3. Implementasi Tindakan

Setelah merumuskan rencana aksi, tahap selanjutnya adalah menjalankan tindakan yang telah direncanakan. Penerapan rencana aksi ini melibatkan pelaksanaan program, kegiatan, atau inisiatif tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjalankan tindakan yang telah direncanakan, baik itu berupa program, kegiatan, atau inisiatif tertentu. Dengan keseriusan, keterlibatan aktif masyarakat, dan komitmen dari semua pihak terlibat, pelaksanaan rencana aksi dapat berhasil mencapai tujuan dan dampak yang diinginkan dalam mengatasi masalah atau isu yang relevan dalam masyarakat

4. Refleksi dan Evaluasi

Melakukan refleksi dan evaluasi bersama setelah menjalankan tindakan adalah langkah penting untuk mengukur keberhasilan rencana aksi dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Hal ini dilakukan secara partisipatif dan berkesinambungan. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi bersama, kita dapat meningkatkan efektivitas dan dampak dari rencana aksi, sehingga mampu mengatasi masalah atau isu yang relevan dengan lebih baik di masa depan. Selain itu, proses evaluasi ini juga membantu memperkuat partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan dan perubahan sosial.

5. Pembelajaran dan Penyebarluasan

Proses belajar bersama dan berbagi temuan serta pembelajaran dengan komunitas yang lebih luas adalah langkah penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memastikan bahwa manfaat dari program yang dilakukan dapat diperluas dan bermanfaat bagi lebih banyak orang. Dengan berbagi temuan dan pembelajaran dengan komunitas yang lebih luas, penelitian atau program tidak hanya menjadi upaya terbatas pada kelompok tertentu, tetapi dapat berdampak positif secara lebih luas dan berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam proses belajar bersama juga memperkuat hubungan dan kolaborasi yang berarti dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kerja bakti secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara kegiatan, masyarakat dan perangkat desa yang ada. Namun pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Respon dari masyarakat terhadap kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi MPI Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat di desa Tepian Baru.

Kegiatan kerja bakti bersama warga desa Tepian Baru, bermula ketika kami mahasiswa mengunjungi rumah-rumah RT dan warga, disepanjang jalan kami melihat rumput yang mulai memanjang, parit yang tertimbun, serta banyaknya sampah yang ada di jalan. Kami pun berinisiatif untuk mengadakan kegiatan kerja bakti bersama warga Tepian Baru, setelah berbincang kepada RT setempat, dan RT menerima kegiatan tersebut.

Sebelum kami mengadakan kerja bakti, kami mahasiswa Prodi MPI juga mengadakan senam sehat yang mana merupakan kolaborasi antara mahasiswa Prodi MPI sekolah tinggi agama Islam (STAI) Sangatta dengan ibu-ibu PKK, kemudian dilanjutkan dengan kerja bakti bersama warga desa Tepian Baru. Ketika kegiatan berlangsung warga sekitar begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Diantara item-item program yang dilakukan dalam kegiatan kerja bakti di desa Tepian Baru, antara lain: pembuatan papan nama dan program PKK, pembersihan sampah dan pemotongan rumput.

1. Pembuatan Papan Nama dan Program PKK

PKK singkatan dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia (Irawati & Yulianti, 2019). Peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, terutama perempuan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga di tingkat kelurahan atau desa (Mulyati & Suhaety, 2021). Beberapa peran utama PKK antara lain: a) Pemberdayaan Perempuan, b) Pendidikan dan Pelatihan, c) Kesehatan dan Gizi, d) Pengentasan Kemiskinan, e) Menjaga lingkungan hidup yang bersih dan sehat, f) Pelibatan Masyarakat, dan g) Pencatatan Keluarga.

PKK di desa Tepian Baru mempunyai tugas membantu pemerintah desa dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. PKK masih menjadi organisasi yang belum terlalu familiar di tengah masyarakat desa Tepian Baru sehingga perlu diperkenalkan melalui pamflet, spanduk, maupun pengumuman, maupun papan nama.

Dalam hal ini, dalam kegiatan kerja bakti mahasiswa prodi MPI STAI Sangatta melakukan inisiatif untuk memperkenalkan PKK berikut dengan program-programnya melalui pembuatan papan nama dan program PKK. Pembuatan papan nama dan 10 program PKK, mulai dari pengadaan papan, cat dan juga bahan yang diperlukan, mengukir tulisan diatas papan tersebut, itu dilakukan dengan bertahap hingga menghasilkan hasil yang mudah dibaca dan indah dilihat.



Gambar 1. Pembuatan Plang 10 Program PKK

2. Pembersihan Sampah

Pembersihan sampah di lingkungan desa merupakan langkah penting untuk menjaga kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan. Langkah yang dapat diambil dalam melakukan pembersihan sampah di lingkungan desa (Qurrotaini, Roshonah, & Izzah, 2021) yaitu: a) Penyuluhan dan Kesadaran Masyarakat, b) Pemilahan Sampah, c) Penempatan Tempat Sampah, d) Program Gotong Royong, e) Peran Pemerintah Desa, f) Kolaborasi dengan LSM dan Komunitas Lain.

Kampanye penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak buruk dari penumpukan sampah. Tingkatkan kesadaran masyarakat tentang

pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. selanjutnya, melakukan edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah organik dan non-organik. Mengajak warga untuk memilah sampah di rumah sebelum dibuang ke tempat sampah umum. Penempatan tempat sampah yang cukup di seluruh lingkungan desa dan diletakkan di lokasi strategis serta mudah diakses oleh masyarakat juga menjadi perhatian pengabdian ini.

Program secara berkala untuk membersihkan lingkungan desa dari sampah dan melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sehingga pemerintah desa harus mendukung pengadaan alat dan fasilitas yang diperlukan, serta adopsi kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tidak kalah penting juga dalam program ini untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembersihan sampah, supaya dapat membentuk karakter anak (Yasin & Habibah, 2023). Karena dengan melibatkan generasi muda akan membantu menciptakan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan di masa depan. Segala proses yang telah dijelaskan tersebut kemudian dimaksimalkan melalui kolaborasi dengan LSM dan Komunitas lain yang peduli terhadap lingkungan dapat memperkuat upaya pembersihan sampah.



Gambar 2 : Pembersihan Sampah

Penting untuk menjalankan tindakan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh masyarakat dalam upaya pembersihan sampah di lingkungan desa sebagaimana hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Lasaiba, 2023). Dengan adanya kesadaran dan aksi bersama, lingkungan desa dapat tetap bersih, sehat, dan indah untuk dinikmati oleh seluruharganya.

3. Pemotongan Rumput

Kerja bakti memotong rumput adalah salah satu kegiatan pembersihan dan perawatan lingkungan yang umum dilakukan oleh masyarakat. Aktivitas ini bertujuan untuk menjaga keindahan dan kerapian lingkungan, serta mencegah pertumbuhan rumput yang berlebihan. Langkah pelaksanaan kerja bakti memotong rumput dilakukan melalui perencanaan, persiapan peralatan, tim kerja, pengelolaan rumput yang terpotong, monitoring dan evaluasi, perawatan lanjutan, serta evaluasi dan perbaikan.

Perencanaan dilakukan dengan menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan kerja bakti yang sesuai dengan jadwal dan ketersediaan peserta. Jika memungkinkan, koordinasikan dengan pihak terkait seperti pemerintah desa atau lingkungan, atau kelompok masyarakat setempat.

Persiapan Peralatan juga diperlukan seperti mesin pemotong rumput, alat pemangkas, gergaji, dan peralatan keamanan lainnya tersedia dan berfungsi dengan baik. Peserta dibagi menjadi tim kecil yang bertugas untuk area tertentu. Hal ini membantu mempercepat proses pemotongan dan memberikan hasil yang lebih merata.

Pengelolaan rumput yang terpotong diatur sedemikian rupa, seperti pengomposan atau penggunaan sebagai pupuk organik untuk keperluan pertanian sehingga pemotongan menjadi efektif dan efisien. Kemajuan kerja bakti dan evaluasi hasil pekerjaan setelah selesai kepada peserta yang berpartisipasi perlu dilakukan guna mendiskusikan potensi

perbaikan untuk kerja bakti selanjutnya. Langkah-langkah perawatan lanjutan yang diperlukan setelah kerja bakti selesai, termasuk perawatan rutin lingkungan agar tetap bersih dan rapi. Setelah selesai, lakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kerja bakti dan identifikasi potensi perbaikan untuk pelaksanaan selanjutnya.



Gambar 3. Pemotongan Rumput

Kerja bakti memotong rumput merupakan upaya yang sederhana namun penting dalam menjaga lingkungan desa tetap bersih, indah, dan ramah lingkungan. Melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan ini dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat bagi seluruh warga desa.

Kesimpulan

Kesimpulan dari Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti adalah Kerja bakti merupakan bentuk pengabdian yang konkret kepada masyarakat. Melalui kerja bakti, peserta berpartisipasi secara aktif dalam upaya menjaga kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan. Kerja bakti melibatkan seluruh masyarakat secara kolektif dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama untuk lingkungan yang lebih baik. Melalui kerja bakti, kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dapat ditingkatkan. Ini mendorong kesadaran akan dampak buruk dari sampah dan polusi, serta pentingnya mengelola lingkungan secara berkelanjutan. Melalui kerja bakti, lingkungan desa menjadi lebih indah, rapi, dan terawat. Hal ini memberikan dampak positif pada kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi lokal.

Pengabdian masyarakat melalui kerja bakti adalah langkah kecil tetapi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Pembersihan dan perawatan lingkungan adalah bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Kerja bakti juga dapat menjadi ajang untuk menjalin kolaborasi dan kemitraan antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan pihak lain yang peduli terhadap lingkungan. Kolaborasi ini memperkuat upaya bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, Pengabdian Masyarakat Melalui Kerja Bakti adalah upaya nyata untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mencapai tujuan bersama menuju pembangunan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan ribuan terima kasih kepada: Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam, Kpala P3M, dan Ketua Prodi MPI yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala desan Tepian Baru kecamatan Bengalon berserta jajaran serta masyarakat telah menerima dan mendukung kegiatan pengabdian ini. Berikutnya kepada dosen pembimbing lapangan telah bimbingan dan arahan serta dukungan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Referensi

- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW: 009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15–28.
- Hidayat, F., Imantaka, A., Pahlawan, R., & Usni, U. (2022). Kerja Bakti pada Balai Warga dan Masjid Assalam di RT. 03 Puri Bukit Depok Desa Sasak Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Irawati, A., & Yulianti, S. (2019). Peningkatan Produktivitas Ibu-Ibu PKK melalui pengolahan buah sukun. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 29–34.
- Kurnia, H., Wahyudi, F., Salimah, T. M., Massrul, A., Muflikhah, I., Aeni, S. N., ... Ningtyas, D. N. (2023). Gotong Royong Sebagai Salah Satu Tradisi Masyarakat Dusun Pereng Yang Masih Dilestarikan Hingga Saat Ini. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 283–288.
- Lasaiba, M. (2023). Optimalisasi Kampanye Kebersihan Lingkungan di Musim Banjir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 646–654.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 288–294.
- Murti, K. W., Juliyanti, J., & Ernyasih, E. (2022). Kerja Bakti Pembersihan Sampah di Desa Leuwibatu Kecamatan Rumpin RT 3 RW 1, Bogor Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Nur, I. (2023). Program Kerja Bakti di RT. 01 Bumi Permata Sudiang oleh Mahasiswa Kkn Tematik 53 Non-Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bosowa. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–25.
- Qurrotaini, L., Roshonah, A. F., & Izzah, L. (2021). Aksi Sosial Pembersihan Lingkungan Di Kelurahan Lebak Bulus Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 13–18.
- Rahim, M. F., Isbintara, R., Adi, R. S., & Gunanto, D. (2022). Kerja Bakti Bersih-Bersih Masjid Nurul Amal Lembur Sawah, Kampung Sawah, Rumpin, Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga. *Sosietas*, 6(1).
- Triwardani, R. (2013). Pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bank sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 470484.
- Widyanti, E., & Yasin, M. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pembersihan Rumah Ibadah Bersama Pengurus Paguyuban Ika Pakarti Kutai Timur. *Mayara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36.
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *JPS: JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, 1(1), 42–49.